

INTEGRASI TANGGAPAN BACAAAN INTERAKTIF UNTUK MENGAKSELERASI MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Shafina Keysa Salsabilla¹, Selvy Yulieta Putri², Sabila Syafaatillah³, Daffa Wahyu
Widodo⁴, Afaf Ula Kusuma⁵, Rissa Shofiani⁶

¹⁻⁵UIN K.H. Abdurrahman Wahid

¹shafina.keysa.salsabilla@mhs.uingusdur.ac.id

²selvy.yulieta.putri25072.@mhs.uingusdur.ac.id

³sabila.syafaatillah25046@mhs.uingusdur.ac.id

⁴daffa.wahyu.widodo25066@mhs.uingusdur.ac.id

⁵afaf.ula.kusuma25062@mhs.uingusdur.ac.id

⁶rissa.shofiani@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

An interest in reading is a crucial competency for students facing the demands of 21st-century learning, which emphasizes critical thinking, communication, collaboration, and creativity. While various literacy programs have been implemented in junior high schools, their execution often focuses on individual reading and responses, leaving limited room for the interaction and exchange of ideas among students regarding what they have read. This study aims to describe the implementation of integrating interactive reading responses as a strategy to boost student interest in reading at SMP Negeri 1 Kedungwuni and to identify the factors supporting this implementation. A qualitative method with a descriptive approach was employed. Data were collected through semi-structured interviews with Indonesian language teachers, library staff, and students, and subsequently analyzed through data sorting, presentation, and conclusion drawing; data validity was ensured through source triangulation. The results indicate that the interactive reading response process involves preparation, the reading activity itself, and subsequent student discussions and presentations regarding the reading material. Through these activities, students gain knowledge from their classmates' readings, practice articulating arguments and ideas critically, and become more motivated due to the freedom to choose reading materials that align with their interests. The teacher's role in guiding and motivating students, alongside the library's role in providing access to reading materials, contributes to the success of these activities. This study demonstrates that integrating interactive reading responses holds potential as a relevant alternative strategy for fostering student interest in reading at the junior high school level.

Keywords: *reading interest, interactive reading response, reading literacy.*

ABSTRAK

Minat baca menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Berbagai program literasi telah diterapkan di sekolah menengah pertama, namun pelaksanaannya masih berorientasi pada aktivitas membaca dan tanggapan secara individual, sehingga interaksi serta pertukaran pendapat antar siswa terhadap hasil bacaan belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan integrasi tanggapan bacaan interaktif sebagai strategi mengakselerasi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni, serta mengidentifikasi faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, dan peserta didik sebagai informan, kemudian dianalisis melalui tahap pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggapan bacaan interaktif berlangsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan membaca, serta diskusi dan presentasi hasil bacaan antar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan dari bacaan teman sekelasnya, terlatih menyampaikan argumen dan ide secara kritis, serta menjadi lebih termotivasi karena diberi kebebasan memilih bahan bacaan sesuai minatnya. Peran guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa, serta peran perpustakaan dalam menyediakan akses bahan bacaan, turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tanggapan bacaan interaktif berpotensi menjadi strategi alternatif yang relevan untuk menumbuhkan minat baca siswa di jenjang sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: minat baca, tanggapan bacaan interaktif, literasi membaca.

A. Pendahuluan

Pada abad-21 minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung secara cepat sehingga menuntut siswa untuk mampu memperoleh, memahami, dan mengelola informasi secara efektif.

Pada abad-21 kegiatan membaca menjadi fondasi bagi perkembangan dan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu minat baca tidak hanya berfungsi sebagai kebiasaan akademik, tetapi juga menjadi sarana peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi

tantangan kehidupan dan pembelajaran di era digital (Trisnawati et al., 2025)

Meskipun minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran abad ke-21, upaya peningkatan ini masih menghadapi berbagai kendala. Pada era ini siswa diwajibkan memiliki kemampuan literasi yang baik, (Hidayah & Rahmawati, n.d.) menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan program dan strategi yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Melalui peningkatan minat baca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik beberapa sekolah telah menerapkan program literasi sebagai pendukung kegiatan tersebut. Dalam penelitian (Fatimah et al., 2024), ditemukan bahwa program literasi sekolah memiliki

pengaruh besar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala fasilitas perpustakaan, kurangnya dukungan guru, keterbatasan waktu, serta lemahnya pendampingan dan evaluasi program secara berkelanjutan. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut masih berfokus pada penyediaan buku yang menarik dan penciptaan lingkungan fisik, sosial, dan afektif untuk memperkuat kebiasaan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Munawarah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan pengaruh terhadap minat baca siswa. Namun dalam penelitian ini, hanya mengukur efektivitas program secara menyeluruh tanpa memberikan gambaran tentang proses interaksi siswa selama kegiatan berjalan.

Pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya diwujudkan dengan pembiasaan membaca, tetapi juga dengan berbagai kegiatan yang mengandung budaya literasi. (Pramestiyani P, 2024) menunjukkan bahwa program kegiatan literasi didukung dengan berbagai program

kegiatan, seperti penyediaan ruang baca, pelaksanaan hari literasi khusus, kegiatan literasi di luar sekolah, kampanye literasi melalui poster, serta peran guru sebagai teladan dalam kegiatan. Dengan adanya program yang terintegrasi, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi terhadap bahan bacaan dan dapat mengembangkan budaya membaca dalam siswa.

Kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengolah dan mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Dalam proses literasi, aktivitas pascabaca memiliki peran penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan bacaan seperti menyimpulkan, mengevaluasi, serta mengulas kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Keterlibatan siswa setelah membaca merupakan bagian penting dari proses literasi karena membantu memperdalam pemahaman sekaligus melatih kemampuan mengungkapkan gagasan berdasarkan bacaan yang

telah dipelajari (Carlina Sari & Bertha Nababan, 2024).

Sebagai bentuk kegiatan kelanjutan membaca siswa dapat menghasilkan berbagai produk literasi yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Produk tersebut dapat berupa jurnal membaca, ringkasan, refleksi, ulasan buku, maupun resensi sederhana yang memuat identitas buku, isi bacaan, serta tanggapan pribadi siswa. Berbagai program literasi di sekolah mulai mengarahkan siswa untuk memberi respon dan tanggapan bacaan. Kegiatan ini diterapkan tidak hanya untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa tetapi juga membangun peran kepada siswa sebagai pemberi makna terhadap bacaan. Namun, dalam kegiatan ini siswa masih sering bersifat individual dan hanya fokus pada rangkuman. Padahal dalam kegiatan ini akan lebih berkesan jika dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dan memberikan tanggapan bacaan yang kepada siswa lainnya.

Penelitian ini menawarkan integrasi sebagai solusi untuk mengakselerasi

minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghasilkan produk literasi berupa ringkasan, jurnal membaca, atau resensi, tetapi juga menyampaikan tanggapan, memberikan komentar, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan hasil bacaan dengan teman sebaya. Keunikan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kegiatan membaca dengan interaksi kolaboratif, sehingga proses literasi menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai tugas individu, melainkan sebagai pengalaman belajar bersama yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Tanggapan Bacaan Interaktif sebagai upaya mengakselerasi minat baca

siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungwuni dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Tanggapan Bacaan Interaktif serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Wawancara dengan petugas perpustakaan dilakukan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, dan minat mereka terhadap kegiatan membaca yang dilaksanakan di sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari

wawancara terlebih dahulu dipilih sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, kesimpulan disusun berdasarkan hasil temuan penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tanggapan bacaan Dalam (Marmita, 2021) bisa diartikan sebagai *reading respon*. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tanggapan bacaan terhadap sesuatu yang telah dibaca. Kegiatan ini disampaikan dengan melalui komentar, pendapat, pertanyaan, kesan, maupun refleksi mengenai isi bacaan. Dalam penerapannya, menjadikan siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga menyampaikan pemikirannya dan mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan bacaan sehingga proses membaca menjadi lebih menarik dan bermakna.

Program literasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kedungwuni terdapat dua bentuk kegiatan literasi. Kegiatan

literasi pertama dilakukan dengan setiap siswa membawa buku fiksi dari rumah masing-masing. Selain membaca buku fiksi, guru juga menyediakan teks bacaan yang berkaitan dengan pelajaran. Teks yang digunakan umumnya disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pembelajaran peserta didik. Setelah siswa melakukan kegiatan membaca, siswa membuat analisis bacaan yang berkaitan dengan gagasan utama maupun pesan yang terkandung dalam teks. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami isi bacaan yang lebih mendalam.

Pelaksanaan program literasi didukung melalui jurnal membaca siswa yang digunakan untuk mencatat kegiatan membaca siswa. Selain itu siswa tidak hanya membaca tetapi juga menuliskan tanggapan bacaan yang nantinya digunakan untuk penilaian literasi. Kegiatan ini tidak hanya sebagai memahami informasi, tetapi siswa diharuskan mengingat, menafsirkan, dan menyampaikan informasi yang sudah didapatkan melalui bahan bacaannya. Program ini tidak hanya mengembangkan

kemampuan membaca siswa, tetapi juga mendorong kegiatan siswa dalam memahami bacaan lebih mendalam.

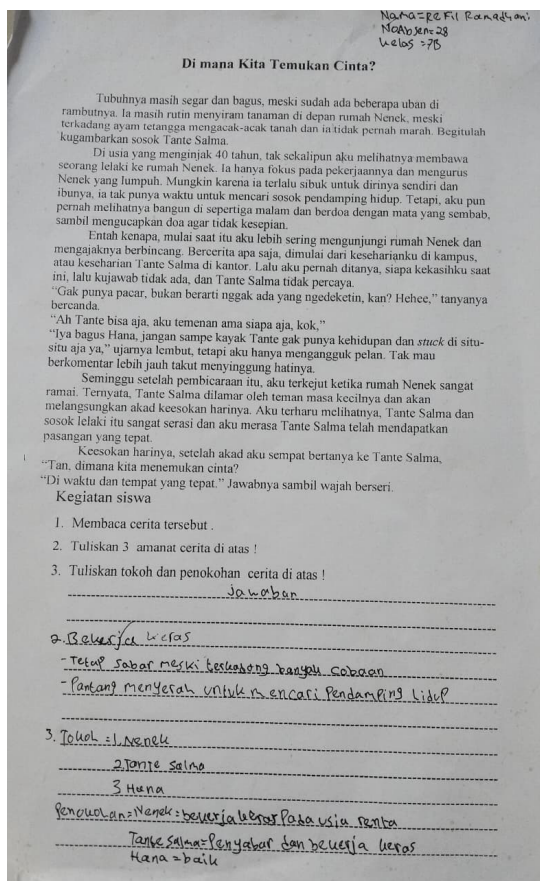
Pada tahap persiapan membaca diawali dengan guru memberikan perintah kepada siswa agar membawa buku non pelajaran dari rumah masing-masing. Buku tersebut bukan merupakan buku pelajaran melainkan buku umum, seperti cerita rakyat, novel, biografi, komik, ataupun yang lainnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih buku sesuai minatnya sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa membaca buku. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prayoga et al., 2023), yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat baca adalah adanya kebebasan siswa dalam memilih bacaan. Setiap siswa yang tidak membawa buku non pelajaran dapat meminjam kepada perpustakaan. Dengan adanya kebebasan memilih buku, siswa lebih minat dan bersemangat membaca karena buku yang akan dibacanya sesuai dengan keinginannya.

Pada tahap pelaksanaan, siswa membaca buku sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa

membaca buku secara mandiri dan dengan judul buku yang berbeda-beda. Setelah selesai membaca siswa diminta untuk memberikan tanggapan atau memberikan informasi yang ada dalam bacaan dengan bentuk resensi. Dalam menanggapi cerita dapat berisi identitas buku, ringkasan isi cerita atau isi bacaan, bagian yang dianggap menarik, serta pendapat pribadi mengenai buku yang telah dibaca. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan hasil pemahaman mereka terhadap bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tahap diskusi dan refleksi dilakukan setelah proses resensi selesai. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas. Beberapa siswa yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan terkait bacaan yang sedang disampaikan. Dengan kegiatan ini siswa tidak hanya mendapat informasi melalui buku yang dibacanya sendiri tetapi juga dapat mengetahui isi buku dari teman-temannya. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh informasi mengenai isi buku tanpa harus membacanya

secara langsung. Di akhir kegiatan, siswa menyampaikan kesan dan pengalaman yang diperoleh selama membaca. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu siswa menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Salah satu hasil bacaan siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar .1 hasil tanggapan siswa

Gambar diatas merupakan hasil tanggapan bacaan siswa yang bahan bacaannya berasal dari guru. Dalam tanggapan tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami isi dari cerita, pendapat pribadi terhadap bacaan yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi, namun dapat mengungkapkan refleksi terhadap pesan yang terkandung di dalamnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan beberapa siswa yang minat bacanya masih tergolong rendah dan kurang aktif dalam memberikan tanggapan. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa ketika diberikan bahan bacaan. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki minat bacaan. Penelitian (Sulistyorini, n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang melibatkan pemberian tanggapan terhadap bacaan mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan sehingga proses membaca berlangsung lebih aktif. Meskipun

demikian, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kritis, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan tanggapan bacaan interaktif untuk mengakselerasi minat baca siswa masih terbatas.

Bentuk kegiatan tanggapan bacaan ini tidak hanya ditulis lalu dikumpulkan saja. Namun dengan menggunakan berbagai variasi seperti membuat resensi poster ataupun guru sudah menyediakan kertas yang berisi bahan bacaan lalu siswa memberikan tanggapan bacaannya langsung pada kertas yang sudah diberikan akan membuat lebih menarik. Hal ini dilakukan tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan tugas. Tetapi juga, sebagai pendorong dan daya tarik siswa dalam kegiatan literasi menjadi lebih bermakna.

Dalam memberikan tanggapan bacaan terdapat keberagaman siswa yang menunjukkan bahwa adanya proses kemampuan berpikir yang berbeda. Sebagian siswa ada yang menulis ulang kembali isi dari bacaan tersebut, ada juga yang mampu memberikan pendapat serta refleksi yang didapatkan pada teks. Kemampuan ini tidak hanya melatih

pemahaman literal, tetapi juga mendorong siswa untuk menghubungkan antara isi bacaan dengan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan literasi ini. Peran ini tidak hanya di terapkan ketika pada saat memberi arahan sebelum pembelajaran, tetapi juga dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Guru juga perlu mengawasi keaktifan siswa, memberikan motivasi, serta meninjau kembali hasil kegiatan literasi. Oleh karena itu, keberhasilan program literasi tidak dapat dipisahkan dari peran seorang guru dalam mendukung setiap tahapan kegiatan.

Salah satu sarana yang mendukung dalam kegiatan literasi adalah perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membaca dan mencari sumber informasi. Siswa cukup aktif mengunjungi perpustakaan, baik pada waktu istirahat maupun saat memperoleh tugas dari guru. Selain

itu, kegiatan peminjaman buku juga menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang tersedia. Keaktifan tersebut mencerminkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penambahan koleksi buku non akademik di perpustakaan perlu diperbarui. Sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dan membantu siswa yang tidak membawa buku non akademik dari rumah untuk meminjam di perpustakaan. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam memungkinkan siswa menemukan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikannya. Dengan demikian, perpustakaan berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam penelitaian (Nurfatimah et al., 2021) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan mutu, sistem pendidikan yang ada harus diciptakan dengan lingkungan dan proses belajar yang menyenangkan

sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya secara maksimal. peningkatan ini dapat membantu tercapainya pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam penelitian ini ditemukan bahwa bukan hanya sekedar sarana dan prasarana saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga mengenai ketersediaan waktu khusus untuk melakukan kegiatan diskusi dan presentasi hasil bacaan ini masih perlu diperhatikan.

Padatnya jadwal pembelajaran membuat siswa kekurangan waktu untuk melakukan kegiatan diskusi dan refleksi sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal untuk keseluruhan siswa dalam satu kelas, tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mempresentasikan hasil bacaannya. Sebagian siswa hanya menuliskan hasil rangkuman berdasarkan teks yang dibaca tanpa mendapatkan ruang untuk mendiskusikan hasil tanggapannya kepada guru maupun teman sekelasnya. Padahal, kegiatan pascabaca ini memiliki peran penting dalam membangun proses berpikir kritis serta melatih kemampuan komunikasi. Hal ini menunjukkan

bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran yang inovatif, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan dukungan struktural dari pihak sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak sekolah, baik dalam bentuk penambahan koleksi buku secara bertahap maupun pengalokasian waktu khusus, agar kegiatan tanggapan bacaan interaktif dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau seluruh siswa secara merata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan integrasi tanggapan bacaan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk tidak hanya membaca dan meringkas bacaan, tetapi juga memberikan tanggapan dan mendiskusikan kepada teman sekelasnya mengenai hasil dari buku yang dibaca. Dengan melalui kegiatan ini siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi karena tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui buku yang dibaca sendiri tetapi juga mengetahui isi buku yang dibaca oleh temannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan

berkomunikasi secara aktif dalam bertukar argumen maupun menyampaikan ide kreatif. Sehingga dapat menjadikan kegiatan lebih berwarna karena siswa tidak hanya sekedar melakukan kegiatan membaca secara mandiri.

Peningkatan minat baca dapat dapat didukung dengan melalui kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam memilih bahan bacaan sesuai dengan minat pribadinya. Sehingga proses membaca tidak terasa seperti beban melainkan kegiatan yang menyenangkan. Keberhasilan akselerasi minat baca melalui kegiatan ini tidak terlepas dari peran guru Bahasa Indonesia yang secara aktif mendampingi, mengawasi, dan memberikan motivasi kepada siswa, serta peran perpustakaan sekolah yang menyediakan akses bahan bacaan bagi seluruh siswa. Dengan adanya kolaborasi antara strategi pembelajaran yang inovatif dan dukungan dari pihak sekolah, integrasi tanggapan bacaan dapat menjadi salah satu strategi alternatif dalam menumbuhkan minat baca siswa secara meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlina Sari, M., & Bertha Nababan, E. (2024). *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (circ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 7, Number 1). <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i2.3462>
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2831–2838. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8295>
- Hidayah, N., & Rahmawati, D. (n.d.). *Gerakan Literasi Dalam Menghadapi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar* (Vol. 3, Number 1). Retrieved <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index.v6i4.3183>
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Sustained Silent Reading (ssr) dan Reading Response [Improving Students' Reading Interest, Reading Comprehension, and Critical Thinking Through The Implementation of Sustained Silent Reading (ssr) and Reading Response]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 126. <http://https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/>
- Munawwaroh, S., Mujahidah, A., Dewi, E. F., Sari, R. O., Syahriza, A. L., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas 9 di SMPN 2 Waru. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2021). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Pramestiyani P, F. A. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 makassar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(2), 94–106. <http://https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/>
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 388-400.
- Sulistiyorini, D. *Penerapan Pendekatan Konstruktif dengan Pertanyaan Penuntun dalam*

*Peningkatan Pemahaman
Bacaan Secara Kritis Siswa Kelas
III SLTP Negeri 3 Malang.*

Trisnawati, D., Hadi, M. S., & Abad, P.
(2025). *Efektivitas Pendekatan
Pendidikan Abad 21 terhadap
Pengembangan Minat Membaca
Siswa Sekolah Dasar Kata kunci*
(Vol. 8, Number 2).
<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>